

PERILAKU KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA MAHASISWI KEPERAWATAN

Renisa Afidati¹, Warsiti², Dwi Sri Handayani³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : renisaafidati217@gmail.com¹, warsitirishadi@unisayogya.ac.id²,
dwihyani25@unisayogya.ac.id³

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan yang serius pada remaja putri yang disebabkan oleh defisiensi zat besi. Prevalensi kejadian anemia pada remaja putri usia 15 tahun ke atas di Indonesia sebesar 23%. Konsumsi tablet tambah darah secara rutin dan sesuai dengan dosis yang diberikan 1 tablet/minggu dapat secara efektif mengurangi masalah anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi tablet tambah darah pada mahasiswi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah mahasiswi keperawatan semester 4 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 151 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku untuk domain pengetahuan adalah tinggi 125 (82,8%) responden, domain sikap positif sebanyak 113 (74,8%) responden dan pada domain tindakan positif sebanyak 86 (57,0%) responden. Pengetahuan dan sikap responden tentang konsumsi TTD sudah tinggi, sementara domain tindakan yang positif masih perlu untuk ditingkatkan. Mahasiswi keperawatan dapat mencegah anemia dengan meningkatkan informasi dan edukasi tentang TTD serta melibatkan dukungan keluarga, yang berperan dalam membentuk sikap dan tindakan positif terhadap konsumsi TTD.

Kata Kunci: Perilaku, Tablet Tambah Darah, Mahasiswi Keperawatan.

ABSTRACT

Anemia is a serious health problem in adolescent girls caused by iron deficiency. The prevalence of anemia in adolescent girls aged 15 years and above in Indonesia is 23%. Regular consumption of blood-boosting tablets and according to the dosage given 1 tablet/week can effectively reduce anemia problems. This study aims to determine the behavior of blood supplement tablet consumption in nursing students at 'Aisyiyah University Yogyakarta. This type of research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The research sample was 151 respondents in the 4th semester of nursing students at 'Aisyiyah University Yogyakarta. The sampling technique uses total sampling. Behavior for the domain of knowledge was high for 125 (82.8%) respondents, the domain of positive attitudes as many as 113 (74.8%) respondents and in the domain of action as many as 86 (57.0%) respondents. Respondents' knowledge and attitudes about TTD consumption are already high, while the positive domain of action still needs to be improved. Nursing students can prevent anemia by increasing information and education about iron tablets and involving family support, which plays a role in shaping positive attitudes and behaviors toward iron tablet consumption.

Keywords : Behavior, Iron Tablet, Nursing Students.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah global dan patut diperhatikan di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) anemia merupakan masalah kesehatan yang utama, dan kelompok rentan terkena anemia adalah wanita usia 15-49 tahun (WHO, 2024). WHO menyebutkan secara global prevalensi kejadian anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas sebesar 28%. Asia Tenggara menjadi wilayah dengan prevalensi kejadian anemia tertinggi yaitu 42%, sementara prevalensi anemia diantara anak usia 5-12 tahun di Indonesia adalah 26%, pada wanita usia 13-18 tahun 23% (WHO, 2020).

Pada tahun 2019 dengan sasaran 1500 remaja putri di 5 kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa sebanyak 19,3% remaja putri mengalami anemia (Hb dibawah 12 gr/dl).

Anemia pada remaja dan dewasa muda dapat berdampak negatif pada kinerja, gangguan konsentrasi belajar, menurunnya tingkat kebugaran, dan pertumbuhan kognitif yang dapat memengaruhi produktivitas kerja dan menurunkan kemampuan mengatur suhu tubuh (Rahmawati et al., 2023). Secara khusus pada remaja putri sebagai calon ibu, anemia dapat mengakibatkan risiko anemia pada saat hamil dan melahirkan, dan risiko pada bayi yang berhubungan dengan kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah hingga kematian ibu akibat komplikasi (Narsih & Hikmawati, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, pemerintah melaksanakan pemberian suplementasi gizi untuk melindungi warga negara dari kekurangan gizi, khususnya bagi kelompok rawan seperti bayi, balita, anak sekolah, wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu nifas, dalam bentuk tablet tambah darah (Permenkes, 2016). Kebijakan ini diperkuat dengan Permenkes RI No. 88 Tahun 2014 tentang standar Tablet Tambah Darah (TTD) bagi wanita usia subur dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2014), serta Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian TTD pada remaja putri dan wanita usia subur. Salah satu program pemerintah yaitu pemberian TTD yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat sesuai rekomendasi WHO. Dosis pemberian pada remaja putri adalah satu tablet per hari selama 10 hari saat menstruasi, kemudian dilanjutkan satu tablet per minggu, dan saat menstruasi kembali diberikan satu tablet per hari selama 10 hari selama 4 bulan, sehingga total tablet yang diberikan mencapai 52 tablet per tahun (Masfufah et al., 2022).

Pada tahun 2021 cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia mencapai 31,3%. Sedangkan cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah masih belum mencapai target yaitu 35,68% dari target Kementerian Kesehatan sebesar 52%. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri pada tahun 2021 sebesar 56,9%, dengan persentase terendah yaitu Kota Yogyakarta dengan cakupan sebesar 71,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Maka dari itu diperlukan strategi dan kegiatan dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam memilih makanan disekolah maupun dirumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat manfaat tablet tambah darah. Pengetahuan tentang manfaat manfaat tablet tambah darah yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik (Sab'ngatun & Riawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2019) bahwa Pengetahuan merupakan dasar dari kemauan seseorang untuk bertindak. Hasil penelitian didapatkan 47,7% pengetahuan responden tentang TTD kategori baik, selebihnya kategori cukup. Walaupun pengetahuan responden dalam kategori baik dan cukup, namun kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Riset Kesehatan Dasar 2018 menemukan remaja putri yang teratur mengonsumsi TTD setiap minggu, hanya sebesar 1,4%. Hasil penelitian menunjukkan hampir separuh (47,1 %) remaja putri tidak patuh mengonsumsi TTD. Ketidakpatuhan remaja ini merupakan salah satu kesulitan dalam mencegah dan menanggulangi anemia.

Remaja dikatakan patuh apabila dapat mengkonsumsi TTD satu tablet setiap minggu, dan satu tablet setiap hari pada saat menstruasi. Individu dengan pengetahuan kategori baik mempunyai peluang 5.947 kali untuk patuh dalam konsumsi TTD dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan cukup.

Menurut penelitian Andani et al., 2020 tentang sikap konsumsi tablet tambah darah pada sasaran remaja putri didapatkan bahwa 76,7% bersikap negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa putri harus bersikap peduli terhadap kesehatan tubuh khususnya yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah serta penyakit anemia. Sikap dapat bersifat negatif apabila dalam bertindak cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Struktur sikap yang membentuk remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat terjadi melalui adanya komponen kognitif yang merupakan pengulangan pengetahuan yang dipercayai oleh individu yang didapat melalui kepercayaan tentang penilaian terhadap tablet tambah darah yang masih terbentuk sebuah opini remaja tentang konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian Partiningsih & Rohmah (2025) tentang hubungan perilaku dalam konsumsi tablet Fe sebagai pencegahan anemia pada sasaran remaja didapatkan bahwa perilaku yang mengonsumsi tablet tambah darah 38,2% remaja putri belum mengetahui bahwa tidak konsumsi tablet tambah darah meningkatkan risiko anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah sebagai pencegahan anemia.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi tablet tambah darah pada mahasiswi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan populasi 187 dan sampel berjumlah 151 setelah responden melakukan pengisian informed consent. Teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling. Berdasarkan kriteria inklusi responden dengan usia 18-21 tahun, responden berstatus mahasiswi aktif semester 4, responden yang bersedia mengikuti penelitian. Pengambilan data dilakukan dari bulan Februari - April 2025.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan yang sudah dilakukan uji expert content bersama pakar dengan masing-masing kuesioner bernilai I-CVI 1. Metode pengambilan data dilakukan dengan membagikan link google form melalui grup whatsapp yang telah dibuat oleh peneliti. Data yang didapat kemudian dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, distribusi frekuensi pengetahuan, distribusi frekuensi sikap dan distribusi frekuensi tindakan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No. 2082/KEP-UNISA/III/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswi Keperawatan Semester 4

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
18 Tahun	0	0%
19 Tahun	48	31,8%
20 Tahun	73	48,3%
21 Tahun	30	19,9%
Tempat Tinggal		
Kost	97	64,2%
Orang Tua/Keluarga	54	35,8%

Sumber Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel 1 dari total 151 responden mahasiswi keperawatan, sebagian besar remaja putri berusia 20 tahun berjumlah 73 responden (48,3%). Sedangkan mayoritas responden yang bertempat tinggal di kost 97 responden (64,2%).

Distribusi frekuensi domain pengetahuan pada perilaku konsumsi tablet tambah darah mahasiswi keperawatan semester 4 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Domain Pengetahuan pada Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswi Keperawatan Semester 4

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	0	0%
Sedang	26	17,2%
Tinggi	125	82,8%

Sumber Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel 2 didapat hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 151 responden tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, tingkat pengetahuan sedang 26 responden (17,2%) dan tingkat pengetahuan tinggi 125 responden (82,8%).

Distribusi frekuensi domain sikap pada perilaku konsumsi tablet tambah darah mahasiswi keperawatan semester 4 dapat dilihat di tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Domain Sikap pada Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswi Keperawatan Semester 4

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sikap		
Positif	113	74,8%
Negatif	38	25,2%

Sumber Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 151 responden tidak ada yang memiliki sikap positif 113 responden (74,8%) dan sikap negatif 38 responden (25,2%).

Distribusi frekuensi domain tindakan pada perilaku konsumsi tablet tambah darah mahasiswi keperawatan semester 4 pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Domain Tindakan pada Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswi Keperawatan Semester 4

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tindakan		
Positif	86	57,0%
Negatif	65	43,0%

Sumber Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 151 responden didapatkan 86 (57,0%) responden memiliki tindakan positif dan 65 (43,0%) responden dengan tindakan negatif.

Pembahasan

Domain Pengetahuan pada Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah sejak dini. Pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri. Semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin baik pula tingkat sikap remaja tersebut (Samputri & Herdiani, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ada tingkat pengetahuan tinggi remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah berada pada tingkat kemampuan mengingat dan memahami artinya remaja sudah mengetahui dan memahami tentang pentingnya tablet tambah darah dan fungsinya. Pada pernyataan “Remaja putri membutuhkan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putra” dan “Tablet tambah darah merupakan suplemen zat besi yang dapat membantu mengatasi anemia pada remaja” dengan kategori pengetahuan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada tingkatan sedang dalam menerapkan perilaku konsumsi tablet tambah darah disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja putri yang dapat mempengaruhi kesadaran remaja putri dalam melakukan konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasyim et al. (2018) yaitu sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik (88%), selain itu penelitian oleh Sirait (2019) juga menunjukkan hasil sebanyak 51,7% remaja putri memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan muncul setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Pengetahuan atau kognisi adalah ranah yang sangat penting untuk pembentukan tindakan (Simanungkalit & Simarmata, 2019). Pengetahuan berperan penting dalam kejadian anemia karena pengetahuan yang kurang mengenai risiko anemia dapat meningkatkan kejadian anemia pada remaja putri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paembonan et al. (2024), tentang Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Mamuju Tahun 2023 menunjukan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 119 orang (63,3%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 9 orang (4,8%). Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja putri terkait dari manfaat dari tablet tambah darah selama ini pihak puskesmas belum ada melakukan penyuluhan tentang pentingnya tablet tambah darah sehingga untuk pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah masih kurang.

Pengetahuan remaja putri yang tinggi tentang anemia dan Tablet tambah darah berperan sebagai variabel yang memengaruhi pola konsumsi tablet pada remaja. Adanya informasi yang diperoleh oleh remaja khususnya kalangan mahasiswa secara signifikan

akan berdampak pada penurunan angka kejadian anemia melalui suplementasi zat besi. Pengetahuan merupakan domain pertama dalam perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang anemia dan Tablet tambah darah akan membuat responden memiliki keinginan untuk mengonsumsi Tablet sebagai upaya pencegahan anemia. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, yang mana responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup baik, lebih banyak yang mengonsumsi Tablet dibanding dengan tingkat pengetahuan kurang (Pamangin, 2023).

Domain Sikap pada Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil responden bersikap positif, remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat dan cara konsumsi tablet tambah darah yang benar, serta lebih mungkin untuk bertindak positif dalam mengonsumsi tablet tambah secara teratur. Dimana dari 151 responden dari skor yang paling tertinggi diperoleh pada pernyataan favorable “Saya merasa sehat setelah minum tablet tambah darah” dan “Saya menjadi lebih percaya diri dengan kesehatan tubuh ketika mengonsumsi tablet tambah darah “ dengan kategori positif. Sedangkan pada pertanyaan Unfavorable “Saya tidak suka minum tablet tambah darah karena baunya amis” dengan kategori negatif.

Penelitian ini relevan dengan (Mutiara et al., 2023) sebagian besar responden yaitu 94,2% memiliki sikap yang positif, sedangkan 5,8% memiliki sikap negatif. Sikap positif merupakan kecenderungan dalam mendekati, menyukai serta mengharapkan suatu hal tertentu. Sedangkan sikap negatif diartikan sebagai kecenderungan menghindari, tidak menyukai atau menolak suatu hal tertentu.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2023) didapatkan sebagian besar siswi SMAN 10 Padang terhadap konsumsi tablet tambah darah memiliki sikap negatif sebanyak 128 responden (55,7%) dari total 230 responden. Sedangkan yang memiliki sikap positif 102 responden (44,3%) .

Domain Tindakan pada Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa domain tindakan pada perilaku konsumsi tablet tambah darah masih terdapat responden tindakannya negatif. Selain itu, terdapat temuan bahwa 97 responden (62,4%) bertempat tinggal di kost, hal tersebut memengaruhi tindakan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil tersebut memiliki banyak faktor seperti pengetahuan yang kurang, kurangnya keterlibatan dukungan keluarga dalam meningkatkan konsumsi tablet tambah darah, akses serta fasilitas untuk mendapatkan tablet tambah darah, konsumsi makanan kaya zat besi masih jarang (1-3x seminggu), sarapan juga jarang dilakukan (1-2x seminggu), konsumsi sumber penghambat penyerapan zat besi seperti teh, susu, kopi saat makan utama juga dilakukan oleh 96% remaja (Rahmadaniah & Rahmadayanti, 2021). Secara teori sikap belum merupakan tindakan tetapi merupakan predisposisi suatu perilaku. (Indriasari et al., 2022).

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka. Tindakan dapat berupa tindakan fisik atau non-fisik Dalam konteks

kesehatan, tindakan dapat berupa tindakan preventif, kuratif, atau rehabilitatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit (Moudy & Syakurah, 2020).

Kecenderungan tindakan dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD) dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran dalam menyikapi tentang manfaat dan cara penggunaan TTD, motivasi untuk meningkatkan kesehatan dan mengurangi gejala anemia, dukungan sosial dari keluarga, serta aksesibilitas TTD yang mudah. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kecenderungan tindakan konsumsi TTD yang positif, seperti konsumsi teratur, penggunaan yang tepat, dan pemantauan kesehatan secara teratur. Konsumsi teratur dan penggunaan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas TTD, sedangkan pemantauan kesehatan secara teratur dapat membantu meningkatkan kecenderungan tindakan konsumsi TTD yang positif (Novaria et al., 2024).

Di sisi lain, kecenderungan tindakan yang negatif juga dapat terjadi, seperti konsumsi tidak teratur, penggunaan yang tidak tepat, dan kurangnya motivasi untuk meningkatkan kesehatan. Konsumsi tidak teratur dan penggunaan yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas TTD, sedangkan kurangnya motivasi dapat mengurangi kecenderungan tindakan konsumsi TTD. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan tindakan dalam konsumsi TTD sangat penting untuk meningkatkan kecenderungan tindakan yang positif dan mengurangi kecenderungan tindakan yang negatif. Dengan demikian, individu dapat meningkatkan efektivitas TTD dan mencapai tujuan kesehatan yang diinginkan (Badriyah & Suryaningsih, 2024).

KESIMPULAN

Perilaku pencegahan anemia untuk domain pengetahuan tablet tambah darah tinggi dan domain sikap konsumsi tablet tambah darah positif serta domain tindakan konsumsi tablet tambah darah positif, namun masih didapatkan beberapa responden tindakan negatif. Mahasiswa keperawatan dalam upaya pencegahan anemia dengan menambah informasi mengenai anemia dan edukasi konsumsi tablet tambah darah serta keterlibatan dukungan keluarga dalam perilaku konsumsi tablet tambah darah dapat memengaruhi sikap dan tindakan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi Analysis Of Knowledge To Compliance Of Iron-Fortified Formula Among Adolescents As Prevention And Treatment To. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11, 269–276.
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di Smpnegeri I Kepahiang Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At . 5(2), 55–62.
- Badriyah, L., & Suryaningsih, M. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Sekolah Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri.
- HADI, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi 10 DI Wilayah Kerja Puskesmas Andakas Kota Padang.
- Hasyim, N. A., Mutalazimah, & Muwakhidah. (2018). Pengetahuan Risiko , Perilaku Pencegahan Anemia dan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri The Knowledge of Anemia Risk , Prevention Behavior of Anemia , and Hemoglobin Levels on Adolescent Girls. 15(2), 28–33.
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Sritayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan , Sikap , dan Tindakan terkait Pencegahan Anemia pada Remaja Sosial-Ekonomi Menengah ke Bawah di

- Makassar Knowledge , Attitude , and Practices Toward The Prevention of Anemia Among Teenage Girls from Low-Mid Socio-economic in Makassar. 6(3). <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- KEMENKES RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. 88 Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2021.
- Masfufah, M., Kandarina, I., & Padmawati, R. S. (2022). Penerimaan remaja putri terhadap tablet tambah darah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(3), 145. <https://doi.org/10.22146/ijcn.37031>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mutiara, A., Hartono, N., Salsabila, D. M., Amalia, A. Z., Siauwono, E., Ulvan, A. M., Nanda, G., Silvana, M., Fadhillah, A. F., Hartanto, E. C., Salim, C. W., & Pristianity, L. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi tentang Tablet Tambah Darah dalam Upaya Pencegahan Anemia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(1), 79–83.
- Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i1.2328>
- Notoatmodjo. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rinneka Cipta.
- Novaria, E., Maritasari, D. Y., & Patria, A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Tumijajar. 10(1), 11–23.
- Paembonan, M. T., Sampe, L., & Rangga, N. T. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswa Smkn I Toraja Utara Tahun 2024.
- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.746>
- Partiningsih, S., & Rohmah, F. N. (2025). Hubungan Perilaku Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Mahasiswi S1 Kebidanan Semester Lima Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Journal of Health*, 12(1), 52–59.
- PERMENKES. (2016). Permenkes Nomor 6 tahun 2016 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 17(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2016.12.050%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.indcrop.2016.04.064%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2016.05.028%0Ahttp://xlink.rsc.org/?DOI=C6NR09494E%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2014.12.064%0Ahttp://dx.doi.org>
- Rahmadaniah, I., & Rahmadayanti, A. M. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dan Screening Kadar Hemoglobin (Hb) Di Kelas X Sma N 11 Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.123>
- Rahmawati, I. T., Nurnaningsih, U. H., & Putri, P. M. S. (2023). Mengenal Anemia Patofisiologi, Klasifikasi dan Diagnosis (G. N. Diani Mentari (ed.); p. 174). BRIN. <https://doi.org/https://doi.org/10.55981/brin.906>
- Sab'ngatun, & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. 4(2), 83–90.
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69–73. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. 175–182.
- Sirait, A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam.
- WHO. (2015). World Health Statistics 2015. Syria Studies.

https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/%0A548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Ci%0Ailwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.js-tor.org/stable/418

WHO. (2024). Anaemia. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1